

## **MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA SEKOLAH**

**DEMMU KARO-KARO**

Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

### **ABSTRAK**

Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dan fundamental yang harus dibina dan dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan maupun kualitas masyarakat dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan setiap hari. Untuk meningkatkan minat membaca bagi anak usia sekolah diperlukan campur tangan dari ; pendidik ( guru ), Keluarga ( orangtua ), lingkungan dan pemerintah, serta harus didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai agar anak merasa tertarik untuk membaca.

**Kata Kunci : Minat Membaca, Anak Usia Sekolah**

### **PENDAHULUAN**

Memasuki abad ke-21, isu tentang perbaikan sektor pendidikan di Indonesia mencuat kepermukaan, tidak hanya dalam jalur pendidikan umum, tapi semua jalur dan jenjang pendidikan, bahkan upaya advokasi untuk jalur dan jenjang pendidikan. Bersamaan dengan ini, diawal abad ke-21 ini, prestasi pendidikan di Indonesia tertinggal jauh dibawah negara-negara asia lainnya, seperti Singapura, Jepang, dan Malaysia. Indikator rendahnya mutu pendidikan nasional dapat dilihat pada prestasi siswa dalam belajar. Dalam skala internasional menurut laporan bank dunia tahun 1992, ( International Association for the Evaluation of Education Achievement ) di Asia Timur menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk SD : 75,5 ( Hongkong ), 74,0 ( Singapura ), 65,1 (Thailand), 52,6 ( Filipina ) dan 51,7 (Indonesia).

Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30 % dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran (Rosyada : 2004).

Rendahnya mutu pendidikan anak-anak Indonesia dan termasuk didalamnya rendahnya keterampilan membaca ini perlu diantisipasi secepat mungkin agar kita dapat bersaing dengan negara-negara lain. Sebenarnya menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, tidak bergantung kepada komponen saja, misalnya faktor guru, melainkan sebagai sebuah system kepada beberapa komponen, antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah (Bafadal : 2006 ).

Namun demikian, karena guru merupakan ujung tombak dan selalu berinteraksi dengan perkembangan peserta didik setiap hari disekolah, maka mutu pendidikan atau mutu peserta didik selalu disoroti adalah guru.

Burs dalam Rahim (2008), mengemukakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak – anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak melihat tingginya nilai ( Value ) membaca dalam

kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas dalam kehidupan anak-anak, tanpa membaca buku catatan, buku pelajaran dan sumber-sumber bacaan lainnya, kecil kemungkinan anak-anak akan menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh guru disekolah. Untuk melengkapi, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang dituntut dari anak (siswa) tersebut, perlu adanya kegiatan rutinitas membaca disekolah dan dirumah agar hasil belajar anak tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Minat membaca bagi anak-anak dipengaruhi oleh minat belajarnya. Namun yang menjadi masalah bagi anak yang tidak memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik ( memperoleh ranking ), tentu perlu upaya yang dilaksanakan agar anak tersebut termotivasi untuk memiliki minat membaca dari anak tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca bagi anak-anak dapat dipengaruhi oleh guru, orangtua dan masyarakat. Guru dalam tugas rutinitasnya setiap hari berhadapan dan berinteraksi serta memiliki peran dalam menentukan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak.

Guru sebagai perancang, pengarah dan pelaksana kurikulum perlu mendesain kurikulum atau system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan untuk membaca bahan bacaan yang terkait dengan tugas-tugas pembelajaran dan merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik. Dengan upaya

mengkondisikan peserta didik untuk membaca bahan bacaan, akan mempengaruhi minat membaca kearah yang lebih banyak membaca dan nantinya akan meningkatkan minat membaca.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam berlangsungnya dan keberhasilan pendidikan anak.

Untuk menerapkan disiplin perlu adanya batasan-batasan yang mengikat dan yang harus dilakukan karena dengan batasan ini akan mempengaruhi tingkah lakunya dan kebiasaannya sehari-hari, Baik disekolah maupun dirumah.

Ironisnya, anak-anak yang telah kita besarkan tanpa batasan yang tegas akan tumbuh dengan harga diri rendah, perasaan tidak mampu, tidak mau bertanggung jawab, dan kurang percaya diri ( John croyle dan Ken Abraham : 2004 ). Dengan batasan-batasan ini akan menciptakan harga diri, perasaan mampu, bertanggung jawab, percaya diri, dan berdisiplin. Dengan membiasakannya dan terbiasanya anak membaca dirumah akan menghasilkan minat membaca yang baik dan dengan sendirinya akan menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Keterampilan Membaca Bagi Anak-anak**

Membaca merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang anak apabila ia masih duduk dibangku sekolah. Tanpa membaca tidak akan mungkin dapat memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang baik. Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Klein dalam Farida Rahim ( 2008 ) mengemukakan

defenisi membaca mencakup :  
(1)Membaca merupakan suatu proses,  
(2) Membaca adalah strategis, dan  
(3)Membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan aktivitas memperoleh informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna serta keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks yang dibaca antara orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Sebagai orangtua, guru, dan pendidik yang perlu kita berikan adalah keterampilan dasar belajar yang akan membantu anak mencapai kesuksesan disekolah. Oleh karena itu, kita harus lebih peka bila anak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca supaya cepat ditanggulangi.

Sejak awal masa sekolah sampai sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi, banyak anak menemukan kesulitan dalam membaca. Kesulitannya terletak pada membaca secara lancar dan membaca untuk memahami.

Sebenarnya, terdapat tiga cara umum untuk membaca didalam kehidupan sehari-hari dilihat dari apa tujuan proses membaca tersebut, yaitu :  
(1) membaca sebagai hiburan tanpa perlu memeras otak terlalu keras, contohnya : novel, cerpen, komik, majalah ringan dan lain-lain, (2). Membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan, misalnya : pelajaran IPA, Matematika, IPS, PKn, Bahasa Indonesia dan lainnya, (3). Membaca efektif ( Femi Olivia : 2008 ). Selanjutnya Femi Olivia mengemukakan formula membaca efektif dengan 5 S (

Sedot, Saring, Seleksi, Serap dan Sarikan). Membaca dengan cara Sedot, hal ini bisa kita lakukan dengan menyimak daftar isi, kata pengantar, atau bagian-bagian lainnya atau bisa juga dengan melihat kata-kata kunci atau poin-poin penting. Membaca bahan bacaan dengan saring, yaitu membaca sambil menyaring bahan bacaan dan melakukan survey ulang bahan bacaan dengan bahan yang lebih ringan, karena yang dicari dari bahan bacaan hanyalah kata-kata kuncinya saja. Dalam membaca dengan cara seleksi ini, si anak melakukan seleksi mana yang harus diingat dengan mempergunakan kata kunci, peta dan pertanyaan untuk focus pada tahap seleksi. Cara membaca dengan Serap, si anak menyerap bahan bacaan sampai ke otak dan perlu juga mengembangkan pendekatan bertanya akan membuat anak lebih cepat paham dan input materi ( bahan yang dibaca ). Pelaksanaan cara membaca sarikan ini, si anak sarikan bahan bacaan supaya tidak lupa. Dalam cara membaca ini jadikan kata kunci dan pemetaan sehingga jangkar ke otak, supaya mudah memanggil kembali data yang sudah dipelajari saat diinginkan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khususnya yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Farida Rahim (2008), tujuan membaca mencakup : (1). Kesenangan, (2). Menyempurnakan membaca nyaring, (3). Menggunakan strategi

tertentu, (4). Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6). Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7). Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8). Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9). Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Oleh karena itu, dengan dikuasainya prinsip-prinsip membaca, cara-cara membaca, dan tujuan membaca, maka akan terbantu dalam memaknai dan memahami isi bacaan, sehingga setiap kali si anak membaca dapat mengartikan dan menguasai materi bahan bacaan yang dibaca.

#### **Faktor-faktor yang menghambat minat membaca anak-anak**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang termasuk anak-anak. Ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal. Dari faktor internal : kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi/mood. Faktor minat merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Minat adalah keinginan yang tumbuh dari dalam diri individu untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam mencapai satu tujuan (Setiawati dan Dermawan : 2008). Minat satu orang dengan orang lain berbeda pada setiap stimulus yang sama. Misalnya minat untuk membaca antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda tujuan yang ingin dicapai. Jadi jika seseorang mempunyai tujuan maka minat akan

timbul agar apa yang dikehendaki dapat tercapat sesuai dengan harapan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan bisa menghambat setiap anak untuk mencintai dan menyenangi buku atau bahan bacaan lainnya sebagai sumber informasi, yaitu : (1). System pembelajaran di-indonesia belum membuat siswa harus membaca buku atau bahan bacaan lainnya lebih banyak dari apa yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan dikelas, (2). Banyaknya hiburan TV, dan permainan dirumah atau diluar rumah yang membuat perhatian anak atau minat untuk menjauhi buku atau bahan bacaan. (3).Banyaknya tempat-tempat hiburan, seperti taman rekreasi, karaoke, mall, supermarket, dan lain sebagainya, (4). Adanya aktivitas anak sehari-hari yang membuat fisiknya lelah, seperti bermain bola, bermain-main dengan temannya, dan lain sebagainya, (5). Budaya membaca masih belum diwariskan oleh orangtua kepada anak, (6). Orangtua disibukkan dengan berbagai kegiatan dikantor/ dirumah sehingga waktu untuk membimbing, mengawasi atau menyuruh anak untuk membaca hampir tidak ada atau benar-benar tidak ada. Setiap anak yang mencintai atau menyenangi buku atau bahan bacaan akan meningkatkan minatnya untuk membaca. Karena itu, agar anak memiliki minat membaca yang baik maka faktor-faktor penghambat tersebut harus diperkecil atau dihilangkan.

#### **Meningkatkan Minat Membaca anak Usia Sekolah**

Kebiasaan membaca bagi anak usia sekolah terutama bagi anak SD, perlu dikordinir, karena pembentukan kepribadian anak akan lebih mudah

apabila dilakukan sedini mungkin karena kepolosannya dan kalau sudah terdidik sejak kecil akan membawa dampak yang baik dan dapat tercipta sebagai suatu kebiasaan yang dikerjakan tanpa ada unsur paksaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan pada anak serta merupakan aktivitas rutinitas dan tetap dikontrol akan dapat menjadi kebutuhan bagi anak.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan maupun kualitas masyarakat dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan setiap hari. Pengembangan minat membaca anak-anak atau masyarakat merupakan tugas berat, karena tugas pengembangan minat baca ini diperlukan campur tangan dari berbagai pihak ( pendidik ), keluarga, lingkungan dan pemerintah ) serta harus didukung adanya sarana prasarana yang memadai.

Tugas pendidik dan keluarga harus ada hubungan yang demokratis dalam mendidik anak-anak. Dengan membiasakan diri anak membaca dan mendiskusikan segala sesuatu kebutuhan anak serta mengurangi frekuensi menonton TV tentu si-anak merasa dihargai. Disamping itu, pendidik memfasilitasi kebutuhan bahan bacaan yang direkomendasikan dipergustakaan agar timbul minat membaca bagi anak-anak di lingkungan sekolah.

Lingkungan atau masyarakat, juga harus dikondisikan dengan membuat sejenis peraturan lingkungan yang terkait dengan program penentuan waktu belajar, sehingga masyarakat akan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan di lingkungan masyarakat tersebut.

Untuk meningkatkan minat membaca anak-anak, ada beberapa pihak yang ikut campur tangan, yaitu (1). Pendidik, (2). Orangtua (keluarga), pustakawan, dan pemerintah.

### **1. Peran Pendidik (Guru / Kepala Sekolah)**

Guru dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting atas hasil kegiatan dan hasil belajar yang dicapai siswa, karena guru memiliki peran sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator, konselor dan pelaksana kurikulum. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan siswa yang berdisiplin, penuh tanggung jawab, belajar mandiri, dapat memecahkan masalah. Siswa belajar mandiri sesuai dengan kecepataannya dengan cara membaca, mengerjakan tugas pada lembar kerja, memecahkan masalah, menulis laporan praktikum, dan barangkali menonton film serta menggunakan bahan pandang dengar lain ( Uno : 2008 ). Dari pendapat tersebut, siswa belajar mandiri dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dengan membaca. Dengan membaca maka siswa akan dapat menambah ilmu pengetahuan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil serta segala tugas-tugas sekolah yang ditugaskan pada anak tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan kesempatan yang diberikan padanya. Karena itu perlu adanya upaya yang diprogramkan guru agar siswa terbiasa dan termotivasi untuk membaca.

Setiap guru dalam semua kajian mata pelajaran harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar siswa bergairah dan berminat banyak

membaca buku-buku penunjang atau bahan lainnya. Misalnya dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran.

Dengan system ini secara kontinu maka membaca menjadi kebiasaan dan kebutuhan siswa.

## **2. Peran Orangtua ( Keluarga )**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama atas pendidikan anak dirumah. Orangtua bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan anaknya. Orang tua harus mendidik anak agar menjadi anak yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin, berakhlak mulia, taat atas peraturan yang ditetapkan, Orang tua harus sebagai contoh dan panutan bagi anak-anak mereka. Orang tua juga harus dapat mendidik, mengajar, mendisiplinkan, mendorong (memotivasi ) anak-anaknya agar anaknya dapat dewasa, bertanggung jawab, berdisiplin. Orangtua juga harus dapat menetapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan anaknya dirumah sebagai suatu aktivitas rutin agar anaknya terbiasa mengerjakannya tanpa disuruh.

Hal ini sejalan dengan pendapat A Joseph Burstein ( 2000 ) mengatakan : Mantapkan kebiasaan rutin yang baik untuk melakukan pekerjaan rumahnya. Bangkitkan semangatnya dengan memberinya pengalaman sukses yang membahagiakan. Dalam hal ini orangtua perlu menetapkan kebiasaan rutin dirumah dengan membiasakan membaca buku atau bahan bacaan lainnya dengan harapan akan terbentuk kepribadian yang kuat dalam diri anak sampai dewasa sehingga membaca dapat dijadikan sebagai kegiatan rutinitas dan sebagai suatu kebutuhan.

## **3. Peran Pustakawan**

Dihampir semua sekolah pada semua jenis dan jenjang pendidikan, kondisi perpustakaan sekolah belum sepenuhnya berfungsi, jumlah buku-buku perpustakaan jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan serta peralatan dan tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Pada hal perpustakaan sekolah merupakan sumber informasi dan sumber belajar sepanjang hayat yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pustakawan pada perpustakaan sekolah yang didukung oleh para guru kelas sedapat mungkin harus dapat menciptakan kemauan dan minat para peserta didik untuk banyak membaca dan meminjam buku-buku dipergustakaan. Sistim promosi perpustakaan harus diadakan dan diprioritaskan secara kontinu agar perpustakaan dikenal, apa fungsi, arti, kegunaan dan fasilitas yang dapat diberikannya. Dengan promosi ini, peserta didik akan mengenal dan dapat berminat untuk memanfaatkannya dalam menambah ilmu pengetahuan dengan membaca dan meminjam buku-buku atau bahan bacaan lainnya. Pustakawan juga harus dapat menciptakan ruang baca dengan mengatur buku-buku sedemikian rupa sehingga benar-benar menarik minat baca dan menyenangkan bagi anak-anak.

## **4. Peran Pemerintah**

Dalam memajukan dunia pendidikan, pemerintah juga ikut bertanggung jawab, baik dalam kuantitas maupun kualitas buku-buku maupun ruang baca (perpustakaan). Pemerintah dapat merancang, merencanakan dan memprogramkan kegiatan-kegiatan untuk memajukan pendidikan. Pemerintah juga dapat

menganggarkan biaya operasional pendidikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan-kebutuhan demi meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dapat terlaksana sebaik mungkin. Peranan pemerintah terutama pemerintah daerah sangat menentukan.

Peranan pemerintah daerah dibantu kalangan dunia pendidikan, media massa, gerakan masyarakat cinta buku untuk bersama-sama merangkul pihak-pihak swasta yang mempunyai kepentingan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membantu dalam pengadaan buku-buku, alat-alat dan fasilitas lain untuk perpustakaan sehingga kebutuhan akan buku-buku dan bahan bacaan lain semakin lama semakin terpenuhi dan lengkap. Tersedianya buku-buku dan bahan bacaan lainnya dapat merangsang kemauan dan minat baca seseorang terutama anak-anak pada usia sekolah yang sangat membutuhkannya.

## **PENUTUP**

Untuk mempersiapkan anak-anak usia sekolah agar gemar membaca dan menjadikan membaca merupakan kegiatan rutinitas bukan pekerjaan yang mudah. Kemampuan membaca merupakan tuntutan rutinitas dalam kehidupan anak-anak, karena tanpa membaca materi pelajaran tidak akan mungkin dikuasai oleh anak-anak. Minat membaca dipengaruhi oleh minat belajar. Meningkatkan minat membaca bagi anak-anak dapat dipengaruhi oleh peran guru, orangtua, pustakawan dan pemerintah. Untuk itu, guru, orangtua, pustakawan dan pemerintah perlu memikirkan, merencanakan dan memfasilitasi segala kebutuhan buku-buku dan ruang baca (perpustakaan) bagi anak usia sekolah agar kebutuhan anak-anak usia sekolah benar-benar

terpenuhi. Tanpa tersedianya buku-buku dan ruang baca (perpustakaan) yang memadai maka minat membaca bagi anak-anak usia sekolah akan terhambat. Oleh sebab itu, untuk menciptakan minat baca anak-anak usia sekolah tersebut perlu upaya yang perlu ditempuh agar benar-benar anak usia sekolah benar-benar memiliki minat membaca yang tinggi agar dapat menciptakan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan IPTEK dan mengejar ketertinggalan dari anak-anak di negara Asia, serta kalau memungkinkan dapat berada didepan disegala bidang di dunia.

## **RUJUKAN**

- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burstein, Joseph A . 2000. *Petunjuk Lengkap Mendidik Anak*. Jakarta : Mitra Utama.
- Croyle, John dan Abraham, Ken. 2004. *Mendidik Anak Menjadi Pemenang*. Jakarta : Pustaka Tangga.
- Khalifah, Mahmud dan Quthub, Usamah. 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Surakarta : Ziyad.
- Olivia, Femi. 2008. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta :Kencana Prenada Media  
Group.

Setiawati, S dan Dermawan, A C. 2008.  
*Proses Pembelajaran Dalam  
Pendidikan Kesehatan* .Jakarta :  
Trans Info Media.

Uno, H.Hamzah B. 2008. *Profesi  
Kependidikan. Problema, Solusi,  
Dan Reformasi Pendidikan Di  
Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.